



**MEMBENTUK PEMIMPIN DARI PODIUM:
KAJIAN TRADISI MUHADHOROH DALAM STRATEGI TRANSLASI
KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
RAUDLOTUTTHOLIBIN BOGOR**

Agus Sarifudin¹ Islahudin² Ahmad Fahrurroji³ Abdul Gofar Malik⁴

^{1 2 3 4}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹ agus.s340@gmail.com ² iislahudin97@gmail.com
³ fahrurrozi34@gmail.com ⁴ abdulghofarmalik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krusialnya pembentukan karakter kepemimpinan pada santri sebagai bekal strategis dalam menghadapi tantangan transformasi sosial bermasyarakat. Salah satu instrumen kurikuler dan tradisi kelembagaan yang dinilai sangat efektif dalam mendukung pembentukan jiwa kepemimpinan tersebut adalah tradisi muhadhoroh yang dilaksanakan secara terstruktur di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin Pagentongan Bogor. Tradisi muhadhoroh tidak sekadar berfungsi sebagai wahana latihan retorika publik (public speaking), melainkan bertindak sebagai media enkulturasi nilai yang menumbuhkan tanggung jawab, keberanian, kedisiplinan, dan artikulasi komunikasi persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran tradisi muhadhoroh dalam melatih kepemimpinan santri serta mengidentifikasi faktor-faktor determinan pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, data diperoleh melalui pengamatan terlibat (participant observation), wawancara mendalam dengan pengurus serta santri, dan studi dokumentasi kelembagaan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berbasis triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi muhadhoroh memiliki peran multidimensional dalam melatih kepemimpinan, meliputi peningkatan efikasi diri, literasi komunikasi dakwah, kemampuan manajerial organisasi, serta internalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik (siddiq, amanah, tabligh, fathanah). Faktor pendukung mencakup keteladanan ustaz, iklim pesantren yang kondusif, dan partisipasi kolektif santri; sementara faktor penghambat didominasi oleh kecemasan performa publik, variasi kapasitas individu, dan hambatan manajemen waktu. Dengan demikian, tradisi muhadhoroh merupakan representasi laboratorium kepemimpinan Islam yang sangat aplikatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Profetik, Muhadhoroh, Nilai-nilai Keislaman, Public Speaking, Santri.



PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu entitas lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran transformatif mendasar dalam membentuk substansi karakter, moralitas, serta jiwa kepemimpinan generasi muda. Dalam dinamika sejarah kontemporer, pesantren tidak hanya berorientasi sebagai benteng pertahanan keagamaan dan panggung transfer pengetahuan keislaman (transfer of knowledge), tetapi juga berfungsi secara strategis sebagai kawah candradimuka dalam menggembleng kepribadian santri. Pesantren dirancang untuk melahirkan insan akademis-spiritual yang memiliki kepekaan sosial, kemandirian teruji, integritas tinggi, serta kecakapan memimpin di tengah gelombang perubahan masyarakat global (Abuddin Nata, 2021). Melalui integrasi kurikulum keagamaan formal dan kegiatan ekstra-kurikuler berbasis praktik amaliah, pesantren terus menyelaraskan tradisi intelektual klasik dengan keahlian kepemimpinan terapan.

Dalam struktur ekosistem pendidikan pesantren, konstruksi kepemimpinan santri dipola melalui proses pembiasaan (habituation) yang berlangsung secara terus-menerus dan sistematis. Salah satu instrumen kelembagaan yang paling konsisten dilaksanakan dalam membentuk kecakapan tersebut adalah tradisi muhadhoroh. Secara etimologis, muhadhoroh berakar dari bahasa Arab yang bermakna menyampaikan pidato, presentasi, atau ceramah di hadapan publik. Namun dalam praksis kehidupan pesantren, muhadhoroh mengalami metaforisasi fungsi: ia bukan lagi sekadar arena pelatihan retorika verbal, melainkan sebuah laboratorium kepemimpinan komprehensif. Melalui tradisi ini, santri diwajibkan untuk terlibat aktif dalam seluruh tahapan operasional, mulai dari penyusunan naskah keagamaan, perancangan tata kelola acara, eksekusi peran manajerial, hingga evaluasi performa di hadapan publik santri (Firmansyah, 2023).

Konstruksi kepemimpinan yang ideal dalam persepsi keislaman merujuk pada konsep kepemimpinan profetik (prophetic leadership) yang bertumpu pada empat pilar utama: Siddiq (kejujuran berpendapat), Amanah (akuntabilitas peran), Tabligh (efektivitas komunikatif), dan Fathanah (kecerdasan intelektual dan emosional) (Taufik, 2023). Pembentukan pilar-pilar kepemimpinan tersebut tidak dapat dicapai semata-mata melalui pembelajaran teoritis di dalam ruang kelas, melainkan membutuhkan arena eksperimentasi sosial yang riil. Tradisi muhadhoroh menghadirkan ruang simulasi tersebut secara nyata. Ketika seorang santri ditunjuk menjadi penceramah, pembawa acara (MC), ketua pelaksana, maupun pengatur ketertiban acara, ia secara langsung belajar mengelola kecemasan, mengorganisasi ide, mengambil keputusan instan, dan mempertanggungjawabkan amanah kelembagaan (Widiana & Tanjung, 2025).

Meskipun tradisi muhadhoroh telah berakar kuat di berbagai pondok pesantren salaf maupun modern, tantangan empiris dalam pelaksanaannya tetap mengemuka. Di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin Pagentongan Bogor, fenomena keberagaman kapasitas individu santri menjadi determinan utama.



Sebagian santri mampu beradaptasi dengan cepat dan menunjukkan bakat kepemimpinan yang menonjol, sementara sebagian lainnya kerap mengalami kendala psikologis seperti demam panggung (stage fright), krisis percaya diri, kecenderungan berinteraksi secara pasif, serta kesulitan dalam merangkai gagasannya secara terstruktur (Rosiyah & Rofiqoh, 2026). Di samping itu, beban akademik hafalan kitab dan keterbatasan manajemen waktu sering kali menjadi faktor penekan yang mempengaruhi optimalisasi peran santri dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai artikulasi peran tradisi muhadhoroh serta identifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin memiliki relevansi akademis yang amat mendasar.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan kerangka metodologis deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena dinamika kepemimpinan santri yang terbangun melalui pelaksanaan tradisi muhadhoroh dalam setting alamiah (naturalistic setting). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin, Jln. Pagentongan No. 03/06, Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat pada rentang waktu Oktober - Desember 2025.

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan secara holistik menggunakan tiga teknik utama: pengamatan terlibat (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan studi dokumentasi. Peneliti terlibat langsung mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan muhadhoroh mingguan santri untuk mengamati artikulasi panggung, kedisiplinan, serta aspek psikologis santri saat tampil. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 5 informan kunci yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 1 orang pengurus utama kegiatan muhadhoroh (Ust. Muhammad Sobandi) dan 4 orang santri lintas tingkatan (Ari Agasi, Abdullah Faqih, Muhammad Al Fatih, dan Muhammad Hilal). Studi dokumentasi mencakup profil pesantren, struktur organisasi, sarana prasarana, serta arsip foto dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Teknik analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan sistematis: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif serta tabel matriks, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data (data trustworthiness), penelitian ini menerapkan uji triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh dari informan santri dengan konfirmasi naratif dari pihak pengurus kelembagaan serta bukti dokumentasi lapangan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Raudlotuttholibin Pagentongan Bogor didirikan pada tahun 1967 M oleh K.H. Yusuf Jasir atas restu ulama kharismatik K.H. Tb. Muhammad Falak. Setelah wafatnya pendiri, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh K.H. Luay Ruyani hingga tahun 2011, dan saat ini dipimpin oleh Ustaz Naufal Faruki. Sebagai lembaga berstatus salafi dengan akreditasi B, pesantren ini berkomitmen membentuk santri berakhlakul karimah, unggul dalam penguasaan ilmu agama, serta memiliki jiwa kepemimpinan independen. Karakteristik institusional pesantren didukung oleh kelembagaan ustadz dan pengurus yang terstruktur.

Dalam kerangka pengelolaan harian dan pembinaan keilmuan santri, struktur pengurusan dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin tersusun secara sistematis sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Pengurus dan Tenaga Pendidik Ponpes Raudlotuttholibin

No.	Nama	Jabatan Kelembagaan
1	Ust. Naufal Faruki	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Teh Syifa Kholis Fauziah	Guru / Pembina Santri Putri
3	Ust. Royhan Firdaus	Rois (Ketua Pengurus)
4	Ust. Muhammad Rusdi	Wakil Rois
5	Ust. Muhammad Sobandi	Pengurus Muhadhoroh / Guru

Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin diselenggarakan secara teratur setiap minggu. Tradisi ini menuntut partisipasi seluruh santri secara bergilir untuk mengisi posisi-posisi fungsional seperti penceramah (orator), pembawa acara (master of ceremony), pembaca ayat suci Al-Qur'an, pembaca doa, hingga tim teknis operasional. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan triangulasi data, peran tradisi muhadhoroh dalam menggembeleng kepemimpinan santri dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi utama:

1. Transformasi Efikasi Diri dan Keberanian Publik. Tampil di atas mimbar di hadapan ratusan kawan sebaya dan pengurus merupakan ujian mental yang riil. Santri Ari Agasi menyatakan bahwa keberanian berbicara di depan umum tidak lahir secara spontan, melainkan hasil dari latihan berulang yang membentuk adaptasi psikologis. Hal ini ditegaskan oleh Ustaz Muhammad Sobandi bahwa tantangan terbesar santri pada tahap awal adalah 'demam panggung' dan rasa takut bersalah. Melalui konsistensi muhadhoroh, santri dilatih mengendalikan regulasi emosi dan menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional.
2. Penanaman Karakter Kepemimpinan Profetik. Pembiasaan amanah dalam muhadhoroh menjadi cermin dari empat sifat profetik. Santri dilatih menyusun narasi ceramah berbasis kejujuran keilmuan (siddiq), menjalankan peran kepemimpinan acara dengan penuh tanggung jawab (amanah), menyampaikan gagasan keagamaan secara artikulatif (tabligh), serta merancang strategi penyampaian pesan yang bijak dan solutif bagi audiens



- (fathanah).
3. Pengembangan Keterampilan Manajerial dan Organisasi. Muhadhoroh di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin ditata dengan prinsip manajerial mandiri. Santri tidak hanya berlatih pidato, tetapi juga mengurus alur acara, kebersihan majelis, hingga koordinasi ketertiban. Pengalaman mengelola acara kecil di pesantren membentuk pondasi manajerial (planning, organizing, actuating, controlling) yang sangat berguna ketika santri terjun ke masyarakat kelak.
 4. Sinergi Sosial dan Kolaborasi dengan Wali Santri. Temuan menarik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus memanfaatkan hasil dokumentasi video kegiatan muhadhoroh sebagai media komunikasi transformatif kepada para wali santri. Menurut Ustaz Muhammad Sobandi, pengurus mengirimkan rekaman penampilan santri kepada orang tua untuk menunjukkan perkembangan mental dan kecakapan putra mereka. Sinergi ini memperkuat dukungan moral keluarga terhadap proses pendidikan kepemimpinan anak di pesantren.

Hasil uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dari empat informan santri mengenai persepsi dan manfaat muhadhoroh dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Triangulasi Persepsi Santri terhadap Tradisi Muhadhoroh

Informan	Pandangan Tentang Muhadhoroh	Epresi Perilaku Kepemimpinan
Ari Agasi	Agenda mingguan vital untuk melatih komunikasi dan dakwah sebelum terjun ke masyarakat.	Disiplin aturan, bertanggung jawab atas tugas, serta berani tampil berorasi.
Abdullah Faqih	Sarana pengasahan mental dan keberanian publik agar tidak canggung saat memimpin.	Menjaga kejujuran, amanah perkataan, dan memberi keteladanan akhlak.
Muhammad Al Fatih	Media peningkatan kapasitas kepemimpinan, keberanian, dan kepercayaan diri.	Menumbuhkan percaya diri tanpa kesombongan serta saling menghargai.
Muhammad Hilal	Wadah pembentukan mentalitas dan kelancaran komunikasi sosial santri.	Menghargai perbedaan pendapat dan memberi contoh perilaku positif.

Analisis terhadap faktor determinan pelaksanaan muhadhoroh mengidentifikasi dua variabel utama. Faktor pendukung meliputi: a) Komitmen dan bimbingan berkesinambungan dari para ustaz dan pengurus; b) Iklim keimanan dan kebersamaan pesantren yang kondusif; dan c) Tingkat antusiasme kolektif antar-santri. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari: a) Kecemasan panggung berlebih akibat belum terbiasa; b) Disparitas atau perbedaan latar belakang kapasitas retorika individu; dan c) Kendala pembagian waktu antara hafalan



nadzom/kitab dengan persiapan naskah muhadhoroh. Temuan ini sejalan dengan studi Al Farizi & Husni (2025) yang menegaskan pentingnya sistem pendampingan sebaya (peer mentoring) untuk meminimalkan kecemasan panggung pada santri muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tradisi muhadhoroh di Pondok Pesantren Raudlotuttholibin Pagentongan Bogor memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam melatih jiwa kepemimpinan santri. Muhadhoroh tidak sekadar berfungsi sebagai arena latihan retorika publik, melainkan bertindak sebagai instrumen pendidikan karakter profetik yang menumbuhkan efikasi diri, keberanian publik, artikulasi komunikasi dakwah, serta kapasitas manajerial organisasi. Melalui pembiasaan peran yang digelar secara terstruktur, santri berhasil menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran (siddiq), akuntabilitas amanah, keahlian menyampaikan pesan (tabligh), dan kebijaksanaan berpikir (fathanah). Keberhasilan tradisi ini didorong oleh bimbingan keteladanan pengurus dan ekosistem pesantren yang kondusif, meskipun masih dihadapkan pada hambatan kecemasan panggung dan dinamika manajemen waktu santri.

Berdasarkan temuan penelitian, disampaikan beberapa saran konstruktif: Atas dasar hasil temuan penelitian ini, dirumuskan beberapa saran konstruktif: 1) Bagi Pengurus dan Pembina Pesantren, disarankan untuk menyusun panduan teknis pelatihan retorika secara sistematis serta membentuk kelompok klinik bimbingan (mentoring) bagi santri yang mengalami kecemasan panggung tinggi; 2) Bagi Pesantren, diharapkan menjadikan tradisi muhadhoroh sebagai kokurikuler unggulan terintegrasi yang dilengkapi dengan penghargaan berkala untuk memotivasi partisipasi santri; 3) Bagi Orang Tua/Wali Santri, hendaknya memberikan apresiasi dan dorongan moral yang intensif atas perkembangan kepemimpinan anak berdasarkan laporan dokumentasi berkala dari pihak pesantren; 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode kuantitatif eksperimental atau studi komparatif lintas pesantren untuk mengukur efektivitas muhadhoroh secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2021. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Farizi, M. U., & Husni, M. 2025. Upaya Mengembangkan Mental Santri Melalui Kegiatan Muhadloroh di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1. *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(1): 45-56.
- Firmansyah, A. 2023. *Implementasi Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter Santri*. Skripsi. Bogor: STAI Al-Aulia.
- Hikmatul Faujiah, Agus dkk. 2024. Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Vroom-Yetton dan Motivasi Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Indonesia. *ManBiz: Journal of Management and Business* 3(1): 12-25.



- Mukhtar, A. Z., & Kamil, P. 2024. Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 4(1): 88-99.
- Nurul Hidayah. 2022. Muhadhoroh sebagai Media Pembelajaran Public Speaking. *Jurnal Tarbiyah* 15(2): 101-114.
- Putri, N. 2022. Peran Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Qasidy, M., & Norvadewi. 2026. Integrasi Nilai Amanah dalam Kepemimpinan Islam: Sintesis Konseptual untuk Operasionalisasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Insani. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 12(1): 33-47.
- Rahmawati, Siti. 2024. Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 6(1): 77-89.
- Rosiyah, & Rofiqoh, N. I. 2026. Implementasi Program Muhadoroh sebagai Media Pengembangan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Sirojul Haromain Pongangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 5(2): 210-223.
- Shamsudin, S. M. 2025. Integrating Prophetic Leadership into the Strategic Management Process of Muslim Entrepreneurs: A Conceptual Model. *Journal of Management and Muamalah* 8(1): 15-29.
- Siregar, Y. R., & Pulungan, E. N. 2025. Character Building for Santri Leadership in Modern Islamic Boarding Schools: Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri di Pesantren Modern. *Academia Open* 10(2): 112-126.
- Taufik. 2023. Determination of Islamic Leadership: Amanah, Fatonah, Tabligh, Siddiq. *International Journal of Advanced Multidisciplinary* 4(3): 140-152.
- Widiana, E., & Tanjung, A. 2025. Pengaruh Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Al-Uswah Langkat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5(2): 301-315.